

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skill*) Terhadap Kreativitas Siswa Kelas X Akuntansi

Dimeriwati Zendrato¹, Bezisokhi Laoli², Wahyuutra Adilman Telaumbanua³, Arianto Lahagu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias

E-mail: dimeriwatizendrato1@gmail.com¹, bezisokhilaoli@gmail.com², wahyutelaumbanua@gmail.com³, ariantolahagu8084@gmail.com⁴

Article History:

Received: 11 Agustus 2024

Revised: 23 September 2024

Accepted: 28 September 2024

Keywords: *Model Pembelajaran Hots, Kreativitas Siswa*

Abstract: *Pelajaran Akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lotu. Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang selalu berpusat kepada guru. Monotonnya situasi belajar kerap membuat siswa mengantuk dan tidak fokus sehingga menimbulkan turunnya kreativitas siswa yang salah satunya adalah malasnya siswa dalam berpikir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skill*) terhadap kreativitas siswa kelas X pada mata pelajaran Akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis yang dilakukan terhadap rata-rata nilai tes siswa yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24.097 > 1.717$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara hasil perolehan uji-t *paired-samples test* yang terdapat pada angket kreativitas siswa diperoleh $t_{hitung} = 46,228 > t_{tabel} = 1.717$ dengan jumlah sampel 22 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diperoleh jawaban hipotesis ada pengaruh model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Oder Thinking Skills*) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu pada tingkat signifikan 0,05%.*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Thn 2003 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Kualitas pembelajaran sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas lulusan peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan contoh serta fasilitator. Dalam

memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa, guru harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan lebih termotivasi dalam belajar.

Pengertian model pembelajaran yaitu kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin di capai. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang secara sistematis menggambarkan tata cara pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tertentu yang di inginkan dapat tercapai (Magdalena et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran adapun model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Menurut (Fuadah et al., 2024), model pembelajaran *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafal fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang sangat di butuhkan dalam proses berpikir yang terdiri dari ingatan jangka pendek. (Aulia et al., 2024) mengatakan bahwa proses belajar peserta didik yang dialami peserta didik merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan peserta didik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dalam perkembangannya pembelajaran pendidikan disekolah guru memiliki dan memegang peranan penting dalam menyampaikan materi dikelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK N.1 LOTU, peneliti memperhatikan metode atau model pembelajaran yang digunakan guru dikelas, peserta didik kurang aktif dan antusias dalam merespon pelajaran, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif untuk bertanya dan menemukan masalah. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah dan pemberian tugas. Guru cenderung lebih aktif dari pada peserta didik, sementara peserta didik hanya menerima tanpa menemukan sendiri. Guru telah maksimal dalam mengatasi hal tersebut melalui pemberian kesempatan pada siswa untuk bertanya, namun hal tersebut tidak dimanfaatkan oleh para siswa karena mereka tidak paham tentang materi yang telah dijelaskan. Pemberian soal atau tugas harian pun, para siswa cenderung kesulitan dalam menjawab. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran monoton yang diterapkan oleh guru menurunkan semangat belajar siswa untuk berpikir kritis dan menciptakan peluang ingin tahunya melalui pertanyaan dan keaktifan menjawab soal di kelas.

Selain itu, banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan pelajaran akuntansi, membuat peserta didik malas untuk berfikir dan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap pelajaran Akuntansi itu sendiri. Hal tersebut menyebabkan turunnya konsentrasi belajar, sehingga tingkat keberhasilan belajar kurang memuaskan. Padahal mata pelajaran akuntansi itu sendiri merupakan pendidikan yang penting baik untuk persiapan dalam dunia pekerjaan maupun dalam implementasi dalam kehidupan sehari hari. Alternatif solusi dalam meningkatkan konsenstrasi berpikiri siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skill*). Tujuan penerapan model pembelajaran ini, untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan berpikir siswa sehingga menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam berpikir.

LANDASAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer dan kurikulum. model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan

sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial, (Paling et al., 2024). Model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang secara sistematis menggambarkan tata cara pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tertentu yang di inginkan dapat tercapai (Ahyar et al., 2021). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Dari pengertian model pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum dan materi pelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya. Menurut (Sinambela et al., 2022), beberapa hal tersebut diantaranya :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Model Pembelajaran *Higher order thinking skills (HOTS)*

Model pembelajaran Higher order thinking skills (HOTS) merupakan Kemampuan berpikir yang dapat menemukan tentang hal – hal baru atau pengetahuannya untuk memanipulasi informasi dalam upaya menemukan solusi atau jawaban yang mungkin untuk sebuah permasalahan yang baru. Jika permasalahan tidak dapat di selesaikan dengan cara yang biasa di lakukan dan persoalan cukup kompleks, maka di butuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, (Handayani & Muhammadiyah, 2020).

Model pembelajaran berbasis HOTS ini dapat mempengaruhi kreativitas siswa, dimana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran HOTS dapat mempengaruhi kreativitas siswa, sehingga siswa dapat mengidentifikasi suatu masalah, lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Adapun pengertian kreativitas yaitu dapat di defenisikan sebagai “ proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut (Al-Munawar & Rupaida, 2020). Menurut (Irawan, 2022) manfaat kreativitas yaitu siswa mampu memecahkan masalah dan berani menyampaikan gagasan baru, selain itu manfaat kreativitas juga yaitu untuk mengembangkan diri siswa tersebut. Menurut (Irmawati et al., 2021), Higher Order Tinking Skill (HOTS) adalah ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan. Menurut (Ramadani, 2022) berpikir tingkat tinggi ini akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang di simpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan, dan/atau menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban/solusi yang mungkin untuk suatusituasi yang mebingungkan.

Model pembelajaran berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS) merupakan proses berfikir yang dimana mengharuskan siswa untuk mengembangkan ide-ide dengan cara dan metode tertentu. HOTS merupakan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah, (Mahfud et al., 2022). Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang sangat dibutuhkan dalam proses berpikir yang terdiri dari ingatan jangka pendek. Tujuan utama

dari higher order thinking skill yaitu bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi – situasi yang kompleks, (Yunita et al., 2020).

Menurut (Wahyudi & Mulyadi, 2020) pentingnya HOTS dalam pembelajaran juga ditunjukkan oleh hasil belajar yang signifikan melalui lembar penilaian. (Azhairini et al., 2022) menyebutkan bahwa ketika siswa menggunakan HOTS maka siswa memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan, menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah nonrutin. Menurut (Damhudi & Wanto, 2023), HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafal fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. (Wahidin et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak lepas dari dimensi keterampilan berpikir pada ranah kognitif. Menurut (Ustadzah & Fatchurrohman, 2023), tujuan model pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) yaitu :

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi.
- b. Berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

Pengertian Kreativitas

Adapun pengertian kreativitas yaitu dapat di definisikan sebagai “ proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut (Siburian et al., 2023) . Menurut (Haya et al., 2023) mengatakan Kreativitas siswa merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru. Untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru diperlukan perbuatan atau tingkah laku individu yang kreatif. Menurut (Yansyah et al., 2023) kreativitas (atau pemikiran kreatif; atau kreativitas) berkaitan dengan campuran yang kompleks antara kondisi motivasi, factor kepribadian, kondisi lingkungan, faktor kebetulan, dan bahkan produk; semua berkontribusi terhadap ide-ide baru dan orisinal. Ini adalah aktivitas kognitif kompleks yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru atau asli.

Menurut (Artati, 2023) ciri-ciri afektif dari kreativitas adalah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas yang sulit, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dan dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.

Menurut (Yuliana, 2023) bahwa faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berpikir kreatif adalah kelancaran berpikir (fluency of thinking), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang; keluwesan berpikir (flexibility), yaitu kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam cara pemikiran; elaborasi (elaboration), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan memperinci detil-detil dari suatu objek sehingga menjadi lebih menarik; keaslian (originality), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (unusual); dan evaluasi, yaitu kemampuan untuk menentukan aspek penilaian dan menganalisis masalah dengan selalu bertanya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas seseorang dipengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor dari dalam dirinya (internal)

berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta dan bersibuk diri secara kreatif, tetapi juga faktor dari luar individu (eksternal) itu sendiri, karena kreativitas adalah hasil proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Kreativitas siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru di dalam kelas, bagaimana guru bersikap dan berperilaku terhadap siswa akan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa.

Menurut (Nuriah et al., 2024) bahwa yang harus dilakukan guru di dalam kelas agar kreativitas berkembang adalah bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan siswa, memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengembangkan ide atau gagasan kreatif, menciptakan suasana yang hangat dan mendukung, memberi keamanan untuk berpikir menyelidiki (eksploratif), memberikan kesempatan kepada siswa mengambil keputusan, untuk berperan serta dan mengusahakan semua anak terlibat dalam pemecahan masalah dan memberikan dukungan pada gagasan dan rencana pemecahan masalah oleh siswa. Manfaat kreativitas siswa ini di sekolah selain memecahkan masalah dan dapat menyampaikan gagasan-gagasan baru, manfaat lain juga untuk pengembangan diri siswa tersebut, serta dapat mengekspresikan dirinya melalui hasil dari kreativitasnya, (Tiwa, 2023).

Menurut (Lisnawati & Salfiyadi, 2023) ada dua jenis pengetahuan yang mungkin diperlukan untuk menghasilkan kreativitas yaitu :

- a. Pengalaman mendalam dan fokus pada suatu kajian tertentu yang membuat seseorang menjadi ahli,
- b. Kemampuan mengkombinasikan elemen – elemen dengan cara yang baru.

Jadi, seseorang yang kreatif harus memiliki pengetahuan yang luas (beberapa bidang ilmu) dan mampu ahli dalam satu atau dua bidang. Menurut (Rahayu et al., 2023) pemikiran kreatif merupakan kunci dari kreativitas, terutama terkait dengan :

- a. Pemikiran yang berbeda dengan orang lain dan mencoba mengajukan solusi yang berbeda dari biasanya,
- b. Kombinasi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya,
- c. Pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang sulit, dan
- d. Kemampuan untuk mencari pandangan baru setelah meninggalkan solusi untuk sementara.

(Sianipar, 2023) mengemukakan tentang 3 (tiga) intelegensi yang penting untuk menghasilkan kreativitas yaitu :1) Sintetik 2) Analitik, dan 3) Praktek Intelegensi atau kemampuan berpikir. Manfaat kreativitas siswa yaitu memecahkan masalah dan dapat menyampaikan gagasan baru, manfaat lain juga untuk mengembangkan diri siswa tersebut, serta dapat mengekspresikan dirinya melalui hasil dari kreativitasnya. Jadi, kreativitas ini sangat bermanfaat di sekolah agar bisa memecahkan masalah dan lain sebagainya.

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian tersebut rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja (H_a)

H_a : Adanya Pengaruh model pembelajaran berbasis higher order thiking skill(HOTS) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu.

2. Hipotesis nihil (H_o)

Ho : Tidak ada pengaruh model model pembelajaran berbasis higher order thiking skill(HOTS) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam metode kuantitatif. Penelitian tersebut merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara tepat. Jenis penelitian metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen one-group pretest-posttest design. Penelitian ini berupaya membuktikan kebenaran teori-teori tentang model pembelajaran untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dan dibutuhkan data empiris. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 lotu, Kec. Lotu, Kab. Nias utara

Desain penelitian eksperimen ini adalah penelitian eksperimen bentuk one-group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini terdapat pretest (Tes awal) sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membedakan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada tes akhir (Posttest).

Tabel 1. Desain penelitian Eksperimen Bentuk One-Group Pretest-Posttest Design.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ =Nilai *Pretest* sebelum diberi diklat

X = Perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking skill)

O₂ = Nilai *Posttest* sesudah diberi diklat

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)
 - a. Model pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) (X)
2. Variabel Terikat (Dependent Variable)
 - a. Kreativitas siswa (Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian adalah seluruh Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 48 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Amin et al., 2023). Dalam pengambilan anggota sampel dari populasi memerlukan teknik sampling. Sehubungan dengan penelitian ini pengambilan sampel dari kelas X Akuntansi II (Dua) dengan jumlah siswa 22 orang yang mendapatkan model pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling claster dengan proses pemilihan sampel secara individual adalah dari banyaknya kelas X Akuntansi I dan X Akuntansi II di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Pelajaran 2023/2024. Dipilih satu kelas dari kelas tersebut yaitu kelas eksperimen sebagai sampel penelitian. Hal ini dilihat

dari cara mereka menanggapi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang digunakan di kelas itu.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes kemampuan pemecahan masalah berupa tes dan angket yang disusun berdasarkan indikator kreativitas siswa. Tes kreativitas dalam instrumen penelitian ini terdiri dari tes awal, tes akhir, dan angket. Tes instrumen penelitian dinyatakan valid oleh validator, kemudian tes akhir di uji coba di SMK Negeri 1 Lotu untuk keperluan uji kelayakan tes akhir yaitu dengan uji validitas tes dan uji dan uji reliabilitas.

Teknik pengumpulan data menjadi tujuan untuk mendapat informasi dan keterangan dari hasil penelitian dan tanpa adanya suatu teknik maka para peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat” (Jailani, 2023). Menurut (Yasin et al., 2024) “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengamati situasi pada lokasi penelitian, melakukan wawancara kepada pihak internal maupun eksternal, menyebarkan angket kepada pihak responden, melakukan dokumentasi tentang penelitian dan dapat menggunakan sekaligus empat cara tersebut melalui teknik gabungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dan dokumentasi.

Teknik menganalisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil/jawaban dari masalah yang terdapat pada penelitian dan untuk melakukan pengujian hipotesis” (Susanto & Jailani, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kuantitatif yang akan di olah dengan cara statistik dan berbentuk angka. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari verifikasi data, pengolahan angket, Uji T paired sampel test, Uji Homogenitas, Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinan, Regresi Linear Sederhana, Memformulasikan Hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Validasi Instrumen merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti guna melihat apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur data dari variabel secara tepat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar dan angket kreativitas siswa. Tes hasil belajar yang dipergunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian yang terbagi menjadi dua yaitu pretest dan posttest. Sedangkan angket kreativitas siswa untuk mendapatkan data dengan jumlah 20 butir pernyataan dengan 5 jawaban pilihan untuk masing-masing butir soal. Sebelum tes awal, tes akhir dan angket dipergunakan menjadi instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan validasi instrumen untuk mendapat bagaimana kelayakan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Suatu validasi instrumen dikatakan baik, jika instrumen tersebut memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

Berdasarkan pada pengujian uji validitas tes hasil belajar siswa maka perhitungan uji validitas pretest dan posttest diperoleh $r_{hitung} = 0,455$ setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 22$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{tabel} = 0,423$. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pretest dan posttest dinyatakan valid. Skor Perolehan Nilai Instrumen Pretest dan Posttest pada Model Pembelajaran HOTS (X) yaitu \sum pretest 1273 dan posttest 1861, rata – rata Pretest 57,86 dan Posttest 84,59, min Pretest 50 Posttest 77, serta max Pretest 68 Posttest 90.

Dalam melakukan pengujian reliabilitas pretest dan posttest dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus Spearman Brown. Dapat berpedoman pada perhitungan uji reliabilitas memperoleh $r_{11} = 0,625$ dan $r_{tabel} = 0,455$. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$ maka secara keseluruhan tes pretest dan posttest dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes

sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrumen dalam penelitian.

Dalam pengujian uji t, perlu di ketahui apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar pada data pretest dan posttest dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Uji t Paired Samples Test Pada Model Pembelajaran HoTS (X)

		Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Pretest - Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
1		-26.72727	5.20240	1.10915	-29.03389	-24.42066	24.0	21	.000	

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji t paired sampel test menunjukkan bahwa thitung yang diperoleh untuk data pretest dan posttest dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 24,097 dan t tabel 1.717 untuk N = 22. Selanjutnya dikonfirmasi pada nilai signifikan. (2-tailed) sebesar 0.00, < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tes pada data pretest dan posttest sehingga model pembelajaran berbasis higher order thinking skill (hots) efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Test of Homogeneity of varians pada Model Pembelajaran HoTS (X)

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	3.567	5	11	.037
	Based on Median	1.155	5	11	.389
	Based on Median and with adjusted df	1.155	5	4.989	.439
	Based on trimmed mean	3.333	5	11	.045

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai Signifikan 0,045 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi mempunyai varians sama atau homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikan lebih besar > dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil < dari 0,05 maka data tidak normal. Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yaitu 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kriteria uji normalitas sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Dari perhitungan koefisien determinan, dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap kreativitas siswa kelas X-Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Ajaran 2023/ 2024, yaitu sebesar 20,7%.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana pada tes hasil belajar, dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 64,09 + 0,354x$$



Berikutnya pada uji instrumen angket, untuk menguji tingkat validitas instrumen butir atau item soal yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya serta mengetahui apakah soal tes yang dibuat tersebut valid atau reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Jumlah butir soal untuk mendapatkan data tentang kreativitas belajar siswa adalah 20 butir pernyataan dengan 5 pilihan (option) jawaban untuk masing-masing butir soal. Hasil uji coba peneliti analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan didapatkan bahwa semua butir soal valid.

Suatu butir item pertanyaan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi antara rhitung lebih besar dengan rtabel dapat dikatakan valid dan jika rtabel lebih besar dari rhitung maka dikatakan tidak valid. Untuk menguji coba angket dengan jumlah responden atau $N = 22$ pada taraf kesalahan 5% dengan nilai rhitung sebesar 0,475 dan rtabel sebesar 0,423. Dari hasil perhitungan validitas butir soal tersebut menunjukkan bahwa item butir soal tersebut dapat disimpulkan valid. Berdasarkan perhitungan validitas instrumen angket yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran 18, Analisis Uji Validitas Butir Soal Angket Kreativitas Siswa (Y).

Dari hasil perolehan reliabilitas butir soal di atas $r_{11} = 0,642$, dan $r_{tabel} = 0,473$. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$ maka secara keseluruhan butir soal dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran instrumen butir soal angket memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai dan bisa dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Dalam pengujian uji t perlu diketahui apakah ada perbedaan signifikan hasil angket kreativitas siswa pada data pretest sebagai dan posttest yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji T Paired Samples Test pada Angket Kreativitas Siswa (Y)

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	83.31818	8.45372	1.80234	87.06635	79.57001	46.228	21	.000

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji t paired sampel test menunjukkan bahwa thitung yang diperoleh untuk data pretest dan posttest dari hasil angket kreativitas siswa sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 46,228 dan ttabel 1.717 untuk $N = 22$. Selanjutnya dikonfirmasi pada nilai signifikan. (2-tailed) sebesar 0.00, $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis HOTS memiliki pengaruh terhadap kreativitas siswa kelas X-Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Ajaran 2023/ 2024.

Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah yaitu jika nilai signifikansi atau Sig. $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok

populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Selanjutnya, jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS dapat dilihat bahwa nilai Signifikan $0,010 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi mempunyai varians sama atau homogenitas.

Uji Normalitas merupakan salah satu uji persyaratan untuk menguji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yaitu $0,235 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kriteria uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji koefisien determinan, dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh angket kreativitas siswa kelas X-Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Ajaran 2023/ 2024, yaitu sebesar 22,3%. Berdasarkan langkah-langkah perhitungan regresi sederhana pada angket kreativitas siswa, dapat di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 45,5 + 9x$$

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran berbasis higher order thiking skill (HOTS) terhadap kreativitas siswa. Untuk melakukan pengujian uji hipotesis pada model pembelajaran berbasis *higher order thiking skill (HOTS)* dengan analisis statistik yaitu uji t paired sampels test, dan uji hipotesis pada kreativitas siswa dengan analisis uji t paired sampels test, dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu perlakuan tertentu menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan perhitungan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam pengujian uji-t paired-samples test pada model pembelajaran Hots diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 24,097 dan t_{tabel} sebesar 1.717 dengan jumlah sampel 22. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($24,097 > 1.717$), artinya H_a diterima. Hal ini berarti model pembelajaran Higher Order Thinking Skill, Hots (X) berpengaruh terhadap kreativitas siswa (Y).

Dengan hasil perolehan uji-t paired- samples test yang terdapat pada angket kreativitas siswa diperoleh $t_{hitung} = 46,228 > t_{tabel} = 1.717$ dengan jumlah sampel 22 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Higher Order Thinking Skill Hots, (X) berpengaruh terhadap kreativitas siswa (Y).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 lotu dengan jenis penelitian eksperimen *one-group pretest-posttest* dengan metode kuantitatif. Permasalahan pokok penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Tahun pelajaran 2023/2024. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes awal (Pretest), tes akhir (posttest), dan angket kreativitas siswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan satu kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data pada pelaksanaan tes awal (*pretest*) pada model *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* memperoleh rata-rata nilai yaitu masih 57,86. Tergolong cukup dan pada tes akhir (*posttest*) memperoleh rata-rata nilai 84,59. Tergolong baik. Untuk mengetahui perhitungan pada angket kreativitas siswa dimana pernyataan 20 butir dengan

uji validitas diperoleh $r_{hitung} = 0,473 > t_{tabel} = 0,423$ dan uji reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,642$ selanjutnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,423$ maka dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ $0,653 > 0,423$ sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data kreativitas siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat ditemukan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu Tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan teori (Damhudi & Wanto, 2023), yang mengatakan bahwa Model pembelajaran Higher order thinking skills (HOTS) merupakan keterampilan berpikir yang dapat menerapkan informasi baru atau pengetahuannya untuk memanipulasi informasi dalam upaya menemukan solusi atau jawaban yang mungkin untuk sebuah permasalahan yang baru. Jika permasalahan tidak dapat di selesaikan dengan cara yang biasa di lakukan dan persoalan cukup kompleks, maka di butuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut (Irmawati et al., 2021), Higher Order Tinking Skill (HOTS) adalah ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan.

Dari pendapat diatas, dapat terlihat dan disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis Higher Order Tinking Skill (HOTS) lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam menciptakan ide atau berpikir kritis, kreatif, yang merujuk pada bagaimana siswa dapat memecahkan masalah, mencari solusi, serta model ini sebagai metode untuk mentrasfer pengetahuan, dan bukan sekedar model soal tetapi juga mencakup model pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Model pengajaran harus mencakup kemampuan berpikir, mengharuskan siswa tidak familiar dengan pertanyaan atau tugas yang diberikan. Singkatnya bahwa model pembelajaran berbasis HOTS ini lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan analisis data hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran *Higher Order Tinking Skill* (HOTS) berpengaruh terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Lotu Tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil rata-rata nilai pada tes awal = 57,86 dan tes akhir 84,59. Selain itu pada perhitungan uji t *paired samples test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 24.097$ dan $t_{tabel} = 1.717$ untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel = 22. Sehingga kriteria pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24.097 > 1.717$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Dalam pengujian tes hasil pada angket kreativitas siswa mendapatkan data sebanyak 20 butir pernyataan dan 5 pilihan (*option*) jawaban masing-masing butir soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan uji-t *paired-samples test* yang terdapat pada angket kreativitas siswa diperoleh $t_{hitung} = 46,228 > t_{tabel} = 1.717$ dengan jumlah sampel 22 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengolahan data tersebut di atas di peroleh jawaban hipotesis ada pengaruh model

pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Oder Thinking Skills*) terhadap kreativitas siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 lotu pada tingkat signifikan 0,05%

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian di atas, disarankan agar model pembelajaran *Higher Order Tinking Skill* (HOTS) dapat diterapkan di Sekolah SMK Negeri 1 Lotu secara keseluruhan dan berkesinambungan. Selain itu disarankan dalam penelitian selanjutnya oleh para peneliti berikutnya, hendaknya meneliti model pembelajaran tersebut dalam jangkauan yang luas, sehingga dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Al-Munawar, H. A. H. A., & Rupaida, R. (2020). Upaya mengembangkan kreativitas remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 422–429.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Artati, R. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Terhadap Perkembangan Kreativitas Peserta Didik. *EDU RESEARCH*, 4(2), 43–59.
- Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2024). Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 65–70.
- Azhairini, R., Handoko, S., Rosidin, U., & Perdana, R. (2022). *Analysis of Student Needs for e-Assessment Tools Oriented to Higher Order Thinking Skills (Host) in Thematic Learning to Measure Soft Skills and Hard Skills Competence*.
- Damhudi, D., & Wanto, D. (2023). Implementation of Higher Order Thinking (HOTS) Based Assessment in the Subject of Islamic Religious Education (PAI) in Class 7 SMPN 1 Lebong Bengkulu. *Journal of Educational Analytics*, 2(1), 11–20.
- Fuadah, I. K., Ainun, S. I., & Rustini, T. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Hots pada Materi Negara Asean di Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5520–5528.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1494–1499.
- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(5), 850–862.
- Irawan, A. (2022). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 199–210.
- Irmawati, R., Rahayu, A., & Ratnasari, S. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal higher order thinking skills (HOTS). *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 247–257.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Lisnawati, C., & Salfiyadi, T. (2023). *Peran Pimpinan dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*. Penerbit NEM.
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro*:

Cendekia Pendidikan, 3(1), 1–10.

- Mahfud, M., Suyuti, S., Idrus, I., Windayanti, W., Wilman, W., & Nuraedah, N. (2022). MENGENGEMBAKANGKAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS MELALUI BIMBINGAN TEKNIS DI SMP NEGERI 1 SINDUE TAMBUSABORA. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(2), 480–492.
- Nuriah, C. I., Silvia, O., Pratiwi, P. D. N., Sari, S. R., Rhomadoni, S., & Zad, T. F. K. (2024). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 11.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Rahayu, N., Putri, S., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Keatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 79–88.
- Ramadani, B. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Holistic Science*, 2(1), 57–59.
- Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 75–91.
- Siburian, A., Siahaan, E. A., & Naibaho, D. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11202–11209.
- Sinambela, P. N. J. M., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Sembiring, E. T. B., Subroto, D. E., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Tiwa, T. M. (2023). Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 753–765.
- Ustadzah, U., & Fatchurrohman, F. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Higher Order Thingking Skills dengan Penilaian Portofolio Pada Mata Pelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1545–1553.
- Wahidin, W., Subhan, A., & Husin, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Soal Melalui Penguatan Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills dan Asesmen Kompetensi Minimum. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 107–116.
- Wahyudi, E., & Mulyadi, S. R. M. (2020). Analisis Kemampuan Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2).
- Yansyah, M., Raditya, A., Tafsiruddin, M., Rochmatun, S., Agustina, P., & Alfiansari, A. (2023). Orientasi Teknologi Pendidikan Dalam Perspektif Peningkatan Kreativitas Guru Pada Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, 6(1), 3601–3609.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161–173.
- Yuliana, I. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas dalam Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 1320–1327.
- Yunita, W., Syahrial, S., & Hati, G. M. (2020). English teachers' knowledge on Higher Order Thinking Skills (HOTS). *ENGLISH REVIEW: Journal of English Education*, 9(1), 205–216.